

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian.

Dari hasil penelitian Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Siswa kelas 4 di MI Perwanida Kota Blitar, penyajian data penelitian diuraikan sesuai dengan urutan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan hasil. Berdasarkan wawancara serta observasi yang dilaksanakan peneliti dapat memaparkan data sebagai berikut:

1. Perencanaan program Adiwiyata dalam pembentukan karakter siswa pada kelas 4 di MI Perwanida Kota Blitar

MI Perwanida Kota Blitar mulai menerapkan Program Adiwiyata pada bulan November 2013. Program Adiwiyata ini sangat didukung oleh seluruh warga Madrasah, baik siswa, guru, wali murid, komite dan juga warga sekitar madrasah. Sejak saat itu Madrasah mulai berbenah dan menjalin kerjasama dengan wali murid, warga sekitar madrasah (PKK), instansi pemerintah dan instansi swasta. Pernyataan ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Kepala Madrasah:

Kita mulai menerapkan program Adiwiyata pada bulan November 2013, Alhamdulillah program tersebut di sambut baik dan didukung oleh seluruh warga madrasah, baik siswa, guru, wali murid, komite dan juga warga sekitar madrasah. Pada saat itu pula Madrasah mulai membenahi semuanya dan menjalin

kerjasama dengan wali murid, warga sekitar madrasah (PKK), instansi pemerintah dan instansi swasta.⁵⁹

Penjelasan yang sama juga dipaparkan oleh Ketua Tim Adiwiyata Madrasah Bapak Mansyur Sururi:

Program Adiwiyata mulai kita terapkan pada tahun 2013 akhir, di bulan November. Kita juga memiliki banyak dukungan dari seluruh warga Madrasah.⁶⁰

Ibu Eka Juni Nurlaili Guru Kelas 4 juga memberikan penjelasan yang sama tentang penerapan program Adiwiyata di MI Perwanida Kota Blitar.

Program Adiwiyata di terapkan di madrasah itu pada bulan November tahun 2013. Kita semua sepenuhnya mendukung dengan adanya program ini, dan siswa serta wali murid juga mendukung adanya program Adiwiyata.⁶¹

Dalam perencanaan program Adiwiyata MI Perwanida Kota Blitar melibatkan seluruh warga madrasah, termasuk guru, komite serta staf Madrasah. MI Perwanida Kota Blitar juga melibatkan wali murid dan warga sekitar sekolah, hal ini dijelaskan oleh Kepala Madrasah MI Perwanida Kota Blitar:

Yang terlibat dalam perencanaan dalam program ini seluruh warga madrasah, termasuk wali murid dan warga sekitar Madrasah.⁶²

Perencanaan program Adiwiyata di MI Perwanida Kota Blitar ini melalui lima tahapan yaitu yang pertama pembentukan tim Adiwiyata Madrasah. Tim Adiwiyata Madrasah terdiri dari Kepala Madrasah, Komite Madrasah, ketua tim Adiwiyata, sekertaris I, sekretaris II, bendahara I,

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ni'mad Arifa.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata Madrasah Mansyur Sururi.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 4 Eka Juni Nurlaili.

⁶² Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ni'mad Arifa.

bendahara II, guru, tenaga kependidikan, siswa, wali murid serta warga sekitar Madrasah. Seperti yang di jelaskan oleh Kepala Madrasah bahwa:

Ketika kita membentuk memulai program Adiwiyata sekolah, kita melibatkan seluruh warga sekolah agar ikut serta dalam menjalankan program ini. Kita bentuk Tim Adiwiyata Madrasah, di dalam tim ini terdiri dari Kepala Madrasah, Komite Madrasah. Ketua Tim Adiwiyata, sekretaris I, sekretaris II, bendahara I, bendahara II, guru, tenaga kependidikan, siswa, wali murid serta warga sekitar masyarakat. Kita bangun kerjasama untuk mensukseskan program kita.⁶³

Penjelasan tersebut di perkuat dengan adanya keikutsertaan wali murid dalam terselenggaranya program Adiwiyata di MI Perwanida Kota Blitar, yaitu dengan merencanakan kegiatan pembelajaran dengan guru atau pihak Madrasah. Ibu Maimunah adalah salah wali murid di MI Perwanida Kota Blitar, Ibu Maimunah membenarkan keterlibatannya dalam program Adiwiyata di Madrasah dan memaparkan bahwa:

Dari sekolah melibatkan saya dan teman-teman wali murid untuk ikut serta dalam program Adiwiyata ini, melalui paguyuban kita bisa mengetahui apa saja program yang di laksanakan. Seperti perencanaan kegiatan di sekolah yang mendukung pembelajaran. Membantu dana dan barang apabila sekolah membutuhkan, maksudnya ketika anak ada kegiatan pembelajaran untuk membawa bunga atau yang lainnya, kami dari wali murid ikut membantu mecarikan guna untuk memperlancar pembelajaran dan berjalannya program Adiwiyata di sekolah.⁶⁴

Perencanaan kedua yaitu menyusun kajian lingkungan. Menyusun kajian lingkungan adalah mengetahui suatu gambaran dan kondisi lingkungan madrasah yang terkait dengan langkah perbaikan. Kajiannya mencakup isu lingkungan yang berhubungan dengan sampah, air, energi,

⁶³ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ni'mad Arifa.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Wali Murid Maimunah.

makanan kantin Madrasah, dan keanekaragaman hayati. Seperti yang dijelaskan oleh Ketua Tim Adiwiyata bahwa:

Perencanaan penyusunan kajian lingkungan di Madrasah itu rencananya kita survei kondisi Madrasah. Jika ada kerusakan kita tanggap untuk melakukan perbaikan. Adapun kajiannya mencakup isu lingkungan yang berhubungan dengan sampah, air, energi, makanan di kantin Madrasah serta keaneka ragaman hayati.⁶⁵

Data yang diperoleh dari ketua Tim Adiwiyata tersebut, di perkuat dengan adanya paparan lain dari PK. Sarpras yaitu Bapak Sutekno menjelaskan bahwa:

Rencananya itu survei situasi dan kondisi Madrasah terlebih dahulu, lalu mengkaji cakupan isu lingkungan yang berhubungan dengan sampah, air, energi, makanan di kantin, dan keaneka ragaman hayati.⁶⁶

Perencanaan yang ketiga adalah penyusunan rencana aksi lingkungan. Penyusunan rencana aksi di MI Perwanida Kota Blitar ini meliputi lima aksi diantaranya yaitu aksi sampah, aksi energi, aksi keanekaragaman hayati, aksi air, dan aksi makanan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan dari Kepala Madrasah bahwa:

Rencana aksi di Madrasah meliputi aksi sampah, aksi energi, aksi keanekaragaman hayati/kehati, aksi air dan aksi makanan. Dari aksi sampah, kita akan pilah-pilah sampah tersebut, kita juga akan menyediakan tempat sampah terpilah untuk mempermudah memilah sampah plastik dan organik. Aksi energi, rencana kita yaitu membuat veber glass di ruang kelas yang gelap untuk menghemat energi listrik. Aksi keanekaragaman hayati, rencanya kita akan membuat hidroponik dan bila sudah melaksanakannya kita berikan pelatihan kepada warga lingkungan sekolah. Aksi air, rencana yang akan dilakukan yaitu gerakan penghematan air

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata Madrasah Mansyur Sururi.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan PK. Sarpras Madrasah Sutekno.

dan aksi makanan rencananya akan membuat kantin yang bersih dan sehat serta menerapkan 5P.⁶⁷

Perencanaan keempat yaitu pelaksanaan aksi lingkungan. Pelaksanaan aksi lingkungan dapat dihubungkan dengan setiap mata pelajaran ke media Adiwiyata serta mengarah ke praktek tentang pembelajaran lingkungan seperti dalam pelajaran IPA, Fiqih. Pernyataan tersebut dijelaskan oleh Koordinator Bidang Kurikulum Ibu Nurul Khotimah bahwa:

Jadi program Adiwiyata itu terintegrasi dalam RPP. Sehingga dalam 1 mata pelajaran, misal pada KD ini nanti dapat dikondisikan atau memang ada kaitannya dengan peduli lingkungan, tetapi tidak semua KD dapat di kaitkan dengan peduli lingkungan.⁶⁸

Dari pernyataan diatas di perkuat dengan penjelasan guru kelas 4 Ibu Eka Juni Nurlaili bahwa:

Perencanaan kita dalam pembelajaran itu diarahkan pada media Adiwiyata. Selain RPP terintegrasi, kita juga memiliki rencana mengarah pada praktek dalam pembelajaran.⁶⁹

Perencanaan kelima adalah diadakannya evaluasi dan monitoring. Rencana pengevaluasiannya yaitu nilai kebersihan lingkungan Madrasah serta kepedulian siswa dalam menjaga lingkungan. Pernyataan tersebut sesuai dengan paparan Kepala Madrasah bahwa:

Perencanaan evaluasi dengan aspek sebagai berikut yaitu masih perlunya mengawasi kebersihan lingkungan Madrasah serta kesadaran siswa akan kepedulian menjaga lingkungan.⁷⁰

Selanjutnya setelah melewati lima tahapan atau langkah diatas, ketua tim Adiwiyata membentuk suatu kelompok kerja. Kelompok kerja ini akan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ni'mad Arifa.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Koordinator Bidang Kurikulum Nurul Khotimah.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas 4 Eka Juni Nurlaili.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ni'mad Arifa.

lebih mempermudah dalam pengembangan program Adiwiyata. Macam-macam pokjanya yaitu pokja tanaman, pokja kebersihan, pokja sampah, pokja kamar mandi, pokja tanaman obat-obatan, pokja biopori. Dengan demikian siswa dapat lebih aktif dan dapat berpartisipasi secara penuh.

Pernyataan di atas sesuai dengan wawancara dengan pihak Madrasah yaitu kepada Kepala Madrasah MI Perwanida Kota Blitar Bapak Ni'mad Arifa menerangkan bahwa:

Perencanaan program Adiwiyata kita sesuaikan pada pedoman Adiwiyata, dimana langkah awal untuk menuju madrasah berbasis Adiwiyata yaitu pembentukan tim Adiwiyata Madrasah, menyusun kajian lingkungan madrasah, menyusun rencana aksi madrasah, melaksanakan kegiatan aksi lingkungan, dan terakhir adalah evaluasi & monitoring. Setelah terbentuknya tim madrasah dsb itu, dari ketua tim adiwiyata membuat pokja atau kelompok kerja. Dengan adanya pokja akan lebih mudah untuk pengembangan program Adiwiyata. Macam-macam pokjanya yaitu pokja tanaman, pokja kebersihan, pokja sampah, pokja kamar mandi, pokja tanaman obat-obatan, pokja biopori, dsb. harapannya dengan adanya kegiatan berbasis Adiwiyata ini siswa dapat lebih aktif dan dapat berpartisipasi secara penuh.⁷¹

Hal serupa juga di tegaskan oleh ketua tim Adiwiyata Madrasah Bapak Masyur Sururi bahwa:

Tahap perencanaan awal di program Adiwiyata ini yaitu membentuk tim Adiwiyata Madrasah dulu, lalu menyusun kajian lingkungan, menyusun rencana aksi, melaksanakan kegiatan aksi lingkungan, dan terakhir adalah evaluasi & monitoring. Setelah pembentukan tim adiwiyata madrasah, ketua tim Adiwiyata Madrasah membentuk suatu kelompok kerja dengan beberapa pembagian kelompok kerja.⁷²

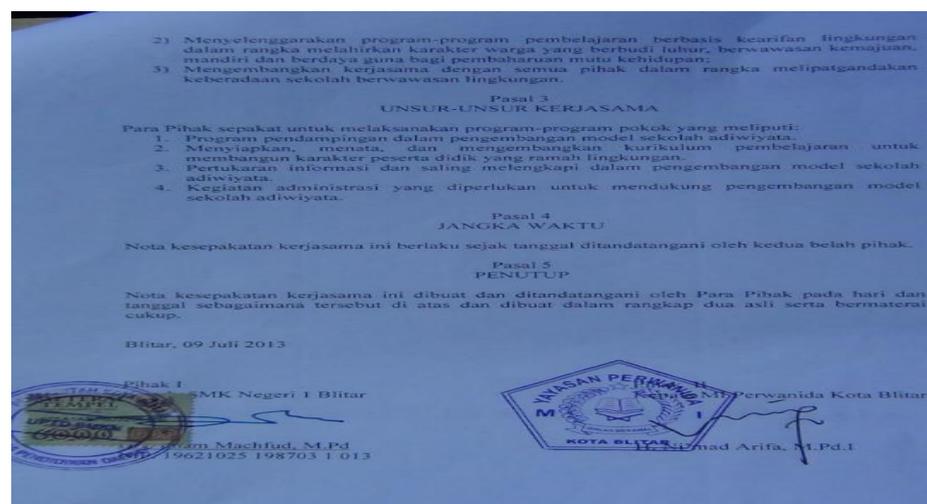
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai perencanaan program Adiwiyata di MI Perwanida Kota Blitar yaitu di bentuknya tim

⁷¹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ni'mad Arifa.

⁷² Hasil wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata Mansyur Sururi.

Adiwiyata madrasah, menyusun kajian lingkungan madrasah, menyusun rencana aksi madrasah, melaksanakan kegiatan aksi lingkungan, dan terakhir adalah evaluasi & monitoring. Setelah itu ketua tim Adiwiyata Madrasah membentuk suatu kelompok kerja yang memiliki tujuan untuk mempermudah pengembangan program Adiwiyata, karena kelompok kerja tersebut terbentuk sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Madrasah juga menjalin kerjasama dengan relasi dari luar instansi Madrasah yaitu dengan wali murid, warga sekitar madrasah (PKK), instansi pemerintah dan instansi swasta. Dari program Adiwiyata tersebut MI Perwanida Kota Blitar berhasil menciptakan kantin pujasera sehat yang bebas dari 5P yaitu: pengawet, pemanis, pengenyal, penyedap dan pewarna.⁷³ MOU dari Sekolah bertanda tangan Kepala Sekolah dan instansi terkait.



Gambar 4.1 Salah satu MOU dari instansi pemerintah SMKN 1 Blitar

⁷³ Dokumentasi MI Perwanida Kota Blitar



Gambar 4.2 Salah satu MOU dari instansi swasta Bank Jatim

Instansi pemerintah meliputi: Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Blitar, Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Blitar, kantor Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, Dinas Kesehatan Kota Blitar, Dinas Pertanian Kota Blitar, SDK Santa Maria Kota Blitar dan SMKN 1 Kota Blitar dan dari instansi swasta meliputi: Bank Jatim, Sosro, Susu Zee, Pemasok *Snack* (jajanan) kantin dan pedagang kantin.

2. Pelaksanaan program Adiwiyata dalam pembentukan karakter siswa pada kelas 4 di MI Perwanida Kota Blitar

Pelaksanaan program Adiwiyata dalam pembentukan karakter siswa pada kelas 4 di MI Perwanida Kota Blitar mengacu pada dua prinsip dasar Adiwiyata yaitu prinsip partisipatif dan prinsip berkelanjutan. Prinsip partisipatif yaitu komunitas Madrasah terlibat dalam manajemen Madrasah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. Sedangkan prinsip berkelanjutan yaitu

seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Dari pernyataan diatas, sesuai dengan paparan yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah bahwa:

Pelaksanaan program adiwiyata memiliki dua prinsip dasar. Kita juga menggunkan dua prinsip tersebut, agar madrasah kita sesuai dengan tujuan yang diinginkan, yang menjadikan madrasah sebagai sarana hijau serta sarana edukasi. Dua prinsip dasar tersebut yaitu prinsip partisipatif dan prinsip berkelanjutan. Prinsip partisipatif itu komunitas Madrasah yang tergabung dalam suatu manajemen, meliputi keseluruhan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. kalau prinsip berkelanjutan itu segala kegiatan harus terencana dan terus menerus secara komprehensif.⁷⁴

Pernyataan di atas serupa dengan paparan Ketua Tim Adiwiyata Madrasah bahwa:

Pelaksanaannya kita sesuaikan dengan pedomannya ya, didalam pedomannya terdapat dua prinsip dasar yaitu prinsip partisipatif dan prinsip berkelanjutan. Kita juga mengacu pada prinsip tersebut.⁷⁵

Sedangkan Kebijakannya di MI Perwanida Kota Blitar ditetapkan dan dilaksanakan sejalan dengan visi dan misi Madrasah. Kebijakan berwawasan lingkungan di MI Perwanida Kota Blitar di terapkan pada tata tertib Madrasah juga tata tertib siswa, sehingga di dalam kelas terdapat tata tertib atau memiliki kebijakan tersendiri. Setiap kelas akan memiliki kesepakatan untuk saling menjaga kebersihan kelas dan sekitarnya, apabila ada yang melanggar akan dikenai *punishment* dan yang tertib untuk menjaga serta merawat kebersihan kelas dan sekitarnya akan di berikan

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah. Ni'mad Arifa.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyta Madrasah Mansyur Sururi.

reward atau sebuah bintang dari wali kelasnya masing-masing. Seperti yang di jelaskan oleh Kepala Madrasah MI Perwanida Kota Blitar:

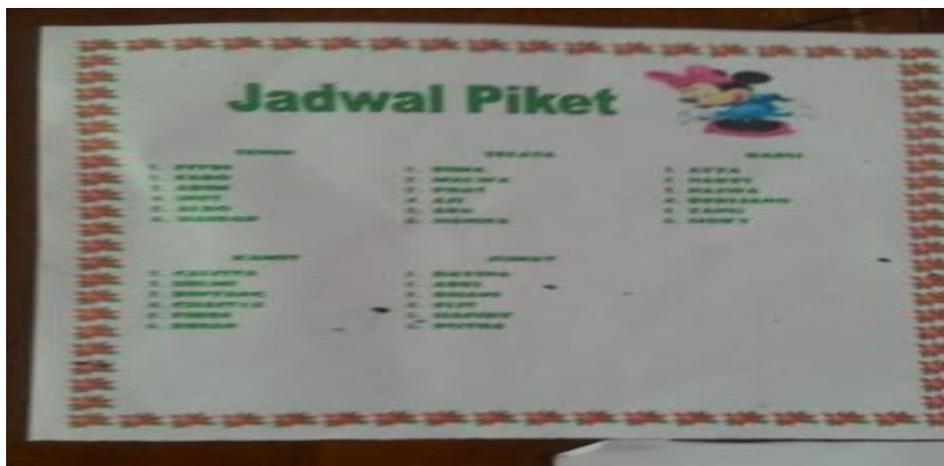
Kebijakannya kita terapkan dalam tata tertib sekolah juga tata tertib kelas yang dijalankan oleh siswa. Artinya kelas juga memiliki kebijakan tersendiri selain dari sekolah ini, mereka akan membuat sebuah kesepakatan juga punishment yang dibuat oleh masing masing kelas, peraturanpun perkelas juga beda, salah satu contoh ketika anak pulang sekolah kondisi meja di laci masih ada sampah, dsb. berarti dia mungkin ada punishmentnya apa di kelasnya. Ketika anak tertib dalam kebiasaan nanti juga ada reward punishmentnya, artinya ketika anaknya tertib bagus kemudian menjaga kedisiplinan atau kebersihan wali kelasnya pun juga memberikan reward artinya memberikan bintang di kelasnya , dsb. sehingga di tiap tiap tahun ada anak yang menjadi siswa prestasi. Siswa prestasi itu tidak harus anak yang bagus akademiknya tetapi juga peduli terhadap lingkungannya dan peduli terhadap temannya, dsb. itu menjadi poin tersendiri, jadi ketika akademiknya bagus tetapi dalam keseharian kepedulian kurang, dia tidak akan menjadi siswa berprestasi dalam kelasnya.⁷⁶

Dari paparan diatas dapat diperkuat dengan dokumentasi berupa gambar visi misi Madrasah yang di tempel di setiap kelas sebagai pengingat untuk tetap menjalankan kegiatan sesuai dengan visi misi Madrasah dan di setiap kelas sudah terbentuk piket, jadwal piket kelas juga di tempel di kelas.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ni'mad Arifa.



Gambar 4.3 Slogan dan tulisan visi dan misi sekolah yang dibuat siswa di kelas untuk memberikan semangat pada siswa serta mampu bertindak secara nyata



Gambar 4.4 Piket Kelas Terjadwal di semua tingkatan kelas

Selain kebijakan dari sekolah untuk kelas, Madrasah juga memiliki kebijakan lain yaitu kebijakan untuk menciptakan kantin pujasera sehat dengan menurunkan Surat Keputusan tentang jenis makanan yang boleh dijual dan Surat Keputusan tentang penegasan pengelolaan kantin sehat. Adapun dokumentasi gambar sebagai berikut.



Gambar 4.5 Surat keputusan Kepala Madrasah tentang jenis makanan yang boleh dijual di kantin.



Gambar 4.6 Surat keputusan Kepala Madrasah tentang penegasan pengelolaan kantin sehat.

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di MI Perwanida Kota Blitar terintegrasi dalam RPP. Sebagai contoh pada mata pelajaran Fiqih, SBDB, IPA. Kompetensi Dasar yang digunakan berkaitan dengan peduli lingkungan.

Guru Fiqih menyampaikan bahwa air bekas wudhu atau air musta'mal itu dapat di manfaatkan kembali, air bekas wudhu dapat dialirkan untuk menyiram tanaman. Pada pelajaran SBDB guru menyampaikan materi tentang pemanfaatan barang bekas, yang dapat di jadikan suatu kreatifitas atau kerajinan. Dan pada pelajaran IPA guru juga menjelaskan tentang sampah organik dan sampah plastik, sampah-sampah tersebut dapat di manfaatkan sebagai pupuk kompos dan dengan mendaur ulang sampah plastik. Tetapi tidak semua Kompetensi Dasar dapat dikaitkan dengan peduli lingkungan. Data tersebut sesuai dengan keterangan yang di paparkan oleh Bu Nurul Khotimah, S.Pd.I selaku koordinator bidang kurikulum sebagai berikut:

Di dalam kurikulum sendiri, nanti didalam RPP muncul peduli lingkungan yang terintegrasi, jadi program Adiwiyata terintegrasi dalam RPP tersebut. Sehingga dalam 1 mata pelajaran misalnya, dalam KD ini nanti dapat dikondisikan atau memang ada kaitannya dengan peduli lingkungan, tetapi tidak semua KD dapat di kaitkan dengan peduli lingkungan. Misalnya guru Fiqih bersama siswa sedang membahas tentang wudhu, tak lupa guru Fiqih menjelaskan tentang sisa air wudhu yang bisa dimanfaatkan kembali, sisa air wudhu atau air mustqmal tersebut dialirkan pada tanaman. Pada pelajaran SBDB dan IPA juga menjelaskan pemanfaatan barang bekas serta pengolahan sampah organik dan sampah plastik.⁷⁷

Adapun keterangan yang memperkuat dari keterangan diatas yaitu paparan oleh guru kelas 4 Ibu Eka Juni Nurlaili, S.Pd bahwa:

Ketika pembelajaran di kelaspun kita kaitkan dengan program Madrasah yaitu Adiwiyata. Karena memang RPP kita terintegrasi pada peduli lingkungan. Kita adakan praktek menanam tanaman,

⁷⁷ Hasil wawancara dengan koordinator bidang kurikulum Nurul Khotimah.

membuat karya dari barang bekas, itu semua terkait dengan program Adiwiyata.⁷⁸

Berdasarkan keterangan dari Kepala Madrasah, koordinator kurikulum serta guru kelas 4 dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran di MI Perwanida Kota Blitar adalah kegiatan yang mendukung berjalannya program Adiwiyata.

Pada tanggal 27 Mei 2019 peneliti datang ke MI Perwanida Kota Blitar untuk melaksanakan observasi, peneliti mengamati setiap sudut Madrasah dan menemukan suatu kegiatan dalam pembelajaran yaitu membuat karya dari barang bekas.⁷⁹ Adapun dokumentasi gambar sebagai berikut.



Gambar 4.7 Siswa di dampingi guru membuat karya dari barang bekas.

Kegiatan partisipatif di MI Perwanida Kota Blitar yaitu melibatkan pihak luar Madrasah untuk bekerjasama di dalam lingkup Madrasah, pekerja di kantin pugasera MI Perwanida bukan dari pihak Madrasah, melainkan orang luar yang siap berpartisipasi dengan sekolah dengan

⁷⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas 4 Eka Juni Nurlaili.

⁷⁹ Observasi pada tanggal 27 Mei 2019 mengenai pembelajaran membuat karya dari barang bekas.

ketentuan yang berkaitan dengan Adiwiyata untuk menciptakan kantin pugasera sehat yang bebas dari 5P (pengawet, pemanis, pengenyal, penyedap dan pewarna), seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ni'mad Arifa selaku Kepala Madrasah yaitu sebagai berikut:

Dalam partisipatif ini kita juga bekerjasama dengan pihak ketiga, salah satu contohnya yaitu di Madrasah ini ada kantin pugasera sehat, dimana didalamnya melibatkan pihak ke tiga, artinya yang bekerja di dalam kantin pugasera sehat itu bukan guru ataupun staf lain melainkan pihak dari luar yang siap bekerjasama dengan MI Perwanida Kota Blitar dengan kesepakatan-kesepakatan yang berkaitan dengan Adiwiyata. Kesepakatan tersebut mengacu pada 5P (pengawet, pemanis, pengenyal, penyedap dan pewarna) serta mengurangi penggunaan plastik pada bungkus makanan. Bila pihak ketiga tidak sesuai dengan harapan, ya otomatis kita cut karena kita berfikirnya jangka panjang, jika kita biarkan mereka memakai MSG dan sejenisnya akan membahayakan anak-anak di kehidupan selanjutnya, bayangkan bersekolah disini selama 6 tahun, berapa banyak MSG dan sejenisnya masuk didalam tubuh mereka? Dan harapannya ketika di rumah pun anak-anak dan orang tuanya bisa melanjutkan membiasakan memasak makanan tanpa MSG dan sejenisnya.⁸⁰

Ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 28 Mei 2019 selain peneliti menemukan kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti mengamati kantin pugasera sehat di Madrasah, peneliti menemukan jajanan yang tidak menggunakan bungkus plastik, styrofoam, aluminium foil dan makanan selalu update serta bebas 5P. Peneliti juga menemukan penjual yang ada di kantin bukan dari pihak Madrasah melainkan dari pihak luar yang siap bekerjasama dengan Madrasah.⁸¹ Adapun dokumentasi gambar yaitu sebagai berikut.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ni'mad Arifa.

⁸¹ Observasi pada tanggal 28 Mei 2019 mengenai kantin pugasera sehat.



Gambar 4.8 Beberapa jajanan yang di jual di kantin sehat MI Perwanida Kota Blitar yang bebas 5P, tidak menggunakan bungkus plastik, styrofoam, aluminium foil dan makanan selalu update



Gambar 4.9 Penjual di kantin pujasera sehat adalah pihak dari luar yang bekerjasama dengan Madrasah.

Pengeleloan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan yang ada di Madrasah ini adanya perawatan serta perbaikan sarana dan prasarana oleh koordinator bidang sarpras dan anggotanya. Petugas *cleaning service* juga dikondisikan untuk membersihkan tempat sampah dengan cara mencuci tempat sampah agar tidak ada kuman yang masuk. Madrasah juga menyediakan tempat sampah yang terpilah dan memiliki fungsi untuk memilah sampah plastik dan organik. Bapak Mansyur Sururi

selaku koordinator bidang sarpras dan Ketua Tim Adiwiyata menjelaskan bahwa:

Pengelolaan untuk sarana pendukung itu otomatis kita ada petugasnya, jadi ketika ini misalnya dalam hal tanda kutip beberapa point yang harus diadakan lagi ataupun sebuah perbaikan dan diadakannya perawatan, karena tidak menutup kemungkinan ketika tong sampah itu sudah lama ada di dalam kelas, itu perlu adanya penyegaran atau perbaruan yang berkaitan dengan Adiwiyata, sehingga nanti tidak ada kuman yang masuk, dalam hal ini sudah termasuk perawatan. Kita juga menyediakan tempat sampah terpilah untuk membedakan sampah plastik dan organik. Teman-teman dari cleaning service pun kita kondisikan untuk sering mencuci tempat sampah, walaupun banyak ruang kelas karena di masing-masing kelas itu berbeda dalam kegiatan pembelajarannya. Jadi sampah yang dihasilkan juga bermacam-macam intensitasnya.⁸²

Ketika peneliti kembali ke Madrasah untuk melaksanakan wawancara mendalam pada tanggal 18 Juni 2019, peneliti mengamati beberapa titik tempat sampah yang ada di Madrasah dan tempat sampah tersebut sudah terpilah-pilah.⁸³ Adapun dokumentasi gambar untuk memperkuk data di atas yaitu sebagai berikut.



Gambar 4.10 Tempat Sampah Terpilah

⁸² Hasil wawancara dengan koordinator bidang sarpras dan Ketua Tim Adiwiyata Mansyur Sururi.

⁸³ Observasi pada tanggal 18 Juni 2019 mengenai penataan tempat sampah.

Kegiatan pendukung program Adiwiyata di MI Perwanida Kota Blitar mengacu pada kegiatan-kegiatan Adiwiyata, selain kegiatan tersebut Madrasah juga melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan Adiwiyata, seperti kegiatan yang berkaitan dengan artikulasi dan peduli terhadap masyarakat. Madrasah juga menjalin kerjasama dengan Badan Lingkungan Hidup untuk menjalankan kegiatan pendukung program Adiwiyata. seperti yang dipaparkan Bapak Ni'mad Arifa bahwa:

Program kita selalu mengacu pada kegiatan-kegiatan Adiwiyata yang sangat banyak. Program Adiwiyata selain menjaga sarana prasarana yang ada di Madrasah, Program Adiwiyata juga berupa kepedulian terhadap masyarakat serta kegiatan yang berkaitan dengan artikulasi, salah satu contohnya ketika kita membersihkan sampah sekitar Madrasah dan lingkungan Madrasah atau masyarakat kita telah menunjukkan kepada masyarakat untuk saling menjaga kebersihan serta menunjukkan kepada masyarakat sampah plastik ataupun sampah organik. Kita juga pernah mengadakan program di luar Madrasah yaitu penanaman seribu pohon bakau di pinggir-pinggir pantai di Jawa Tengah di daerah Gunung Kidul, kita berangkat bersama-sama kegiatan tersebut sekaligus ada nilai tambahan untuk pembelajaran terpadu, jadi anak-anak tidak hanya rekreasi saja tetapi ada nilai pembelajarannya. Kita juga bekerjasama dengan BLH Kota Blitar, ketika itu kita mengikuti kegiatan cabut paku di pohon-pohon yang di selenggarakan pihak BLH Kota Blitar.⁸⁴

Ketika peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 19 Juni 2019 peneliti menemukan kegiatan aksi memungut sampah di sekitar Madrasah dan aksi cabut paku di pohon. Aksi tersebut dilaksanakan oleh siswa dan guru dalam rangka kerja bakti Madrasah. Adapun dokumentasi kegiatan yaitu sebagai berikut.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ni'mad Arifa.



Gambar 4.11 Aksi pungut sampah yang diadakan oleh Madrasah dilaksanakan oleh siswa MI Perwanida Kota Blitar.



Gambar 4.12 Aksi pungut sampah yang diadakan oleh Madrasah dilaksanakan oleh guru MI Perwanida Kota Blitar.



Gambar 4.13 Aksi cabut paku di pohon yang diadakan oleh Madrasah dilaksanakan oleh siswa MI Perwanida Kota Blitar.



Gambar 4.14 Aksi cabut paku di pohon yang diadakan oleh Madrasah dilaksanakan oleh guru MI Perwanida Kota Blitar

Pelaksanaan program Adiwiyata di MI Perwanida Kota Blitar telah disosialisasikan kepada seluruh warga Madrasah serta wali murid dan masyarakat sekitar MI Perwanida Kota Blitar. Program Adiwiyata ini disambut dengan baik dan mendapat banyak dukungan dari warga Madrasah, wali murid maupun warga sekitar MI Perwanida Kota Blitar. Dalam mensosialisasikan program ini MI Perwanida Kota Blitar menjelaskan tentang program Adiwiyata dan kegiatan yang mendukung serta program-program yang dilaksanakan yang berkaitan dengan Adiwiyata. Adapun keterangan yang diberikan oleh Bapak Kepala Madrasah sebagai berikut:

Dari awal kita melangkah, kita telah mensosialisasikan kepada seluruh wali murid melalui paguyupan, jadi ketika pengambilan rapor kita sekalian mensosialisasikan kepada wali murid. Untuk mensosialisasikan kepada masyarakat, langkah yang kita ambil adalah pihak Madrasah mengadakan kerja bakti di sekitar lingkungan Madrasah dan mengajak warga sekitar Madrasah untuk ikut serta pada kegiatan tersebut. Pada kesempatan itulah kita menjelaskan kepada mereka tentang program Adiwiyata yang kita laksanakan, para warga sekitar Madrasah sangat mendukung dengan adanya program Adiwiyata ini. Bentuk dukungan dari wali murid terlihat ketika milad Madrasah, kita mengadakan bazar makanan sehat bebas plastik dan menerapkan

5P (pengawet, pemanis, pengenyal, penyedap dan pewarna) dari masing-masing kelas. Wali murid sangat antusias dengan adanya program ini, dan Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar.⁸⁵

Adapun dokumentasi gambar dari MI Perwanida Kota Blitar mengenai sosialisasi program Adiwiyata kepada Komite Madrasah, Yayasan Madrasah berserta paguyuban dan wali murid sebagai berikut.



Gambar 4.15 Mensosialisasikan program Adiwiyta kepada komite sekolah serta paguyuban.



Gambar 4.16 Sosialisasi program Adiwiyata dari Yayasan dan sekolah kepada komite, paguyuban, dan wali murid untuk selalu bekerjasama dalam program Adiwiyata yang akan diterapkan di sekolah.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ni'mad Arifa.

Peran Guru dalam berjalannya program Adiwiyata ini sangat penting yaitu sebagai panutan untuk siswa-siswanya juga sebagai fasilitator. Peran guru sebagai fasilitator adalah ketika menjadi peringat bagi siswa untuk menjaga kebersihan, disiplin serta saling menolong terhadap sesama. Bapak Kepala Madrasah juga menjelaskan tentang peran guru dalam pelaksanaan program Adiwiyata dalam membentuk karakter pada siswa, sebagai berikut:

Kalau peran guru otomatis ketika Madrasah memiliki program Adiwiyata, guru selalu mendukung program tersebut. Jika sebaliknya, program Adiwiyata ini tidak bisa berjalan, karena Kepala Madrasah dan guru saling bekerjasama untuk memberikan yang terbaik untuk Madrasah. Peran guru ketika di dalam kelas juga perlu, selain menjadi guru dikelas guru juga sebagai pengingat kepada siswa untuk menjaga kebersihan kelas untuk peduli terhadap lingkungan serta teman-temannya.⁸⁶

Pada tanggal 18 Juni 2019 setelah peneliti melaksanakan wawancara mendalam, peneliti mengamati kegiatan di sekitar kelas atas yang biasa disebut dengan *firdaus hall* dan di dalam *green house*. Di *firdaus hall* ada beberapa siswa membersihkan serta menyapu tempat tersebut dan di *green house* juga terdapat siswa sedang menyirami tanaman, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa menjaga kebersihan dan peduli terhadap lingkungan.⁸⁷ Adapun dokumentasi gambar yaitu sebagai berikut:

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ni'mad Arifa.

⁸⁷ Observasi pada tanggal 18 Juni 2019 mengenai kegiatan di *firdaus hall* dan di dalam *green house*



Gambar 4.17 Kegiatan menyapu di *firdaus hall* adalah salah satu bentuk menjaga kebersihan



Gambar 4.18 Kegiatan menyirami tanaman adalah bentuk sikap peduli terhadap lingkungan

Kendala dalam pelaksanaan program Adiwiyata yang paling menonjol yaitu kurangnya pemahaman wali murid dengan adanya program Adiwiyata di MI Perwanida dan pedagang dari luar yang mengganggu keberlangsungan pembelajaran serta makanan yang dijual kurang sehat yang akan mengganggu kesehatan siswa, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Kepala Madrasah bahwa:

Kalau kendalanya sebenarnya cukup banyak, tetapi kita bisa menyikapinya, artinya ketika ada sesuatu yang harus terpenuhi

dalam pelaksanaan program Adiwiyata ini kita dapat menggunakan alternatif lain, misalnya sisa air wudhu, sisa air wastafel, dsb bisa kita buat kolam ikan tetapi kendala kita pada tempat, tempat kita sempit tidak memungkinkan untuk membuat kolam ikan. Alternatif lain yaitu sisa-sisa air tersebut kita alirkan untuk menyirami tanaman agar sisa air tersebut tidak tebuang begitu saja. Kendala lain yaitu pada wali murid yang kurang memahami program kita, biasanya saya menemui wali murid ketika menjemput anaknya sambil merokok dan membuang putung rokoknya di sekitar Madrasah, sebenarnya sudah diingatkan melalui paguyupan, tetapi masih tetap saja ada. Kendala lain juga bersal dari pedang luar yang berjualan di area Madrasah, mereka telah diingatkan untuk tidak berjualan di area Madrasah, tetapi tetap saja ada. Ada juga pedangan yang tahu persis jam pulangannya anak-anak. Banyak dari mereka ketika diingatkan langsung besoknya tidak berjualan disitu, lama tidak muncul tiba-tiba muncul kembali dengan dagangan yang berbeda, dulu menjual makanan yang kurang sehat dan sekarang muncul lagi dengan menjual mainan, nah hal seperti ini sangat mengganggu pembelajaran di kelas, karena jika anak-anak membeli mainan dan di bawa dikelas, pasti mereka tidak memperhatikan pelajarannya.⁸⁸

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan MI Perwanida Kota Blitar sesuai dengan rancangan atau perencanaan dari program Adiwiyata dan pelaksanaannya sesuai dengan buku Panduan Adiwiyata Sekolah peduli dan Berbudaya Lingkungan tahun 2013.

3. Hasil pembentukan karakter siswa kelas 4 melalui program Adiwiyata di MI Perwanida Kota Blitar

Pembentukan karakter di MI Perwanida Kota Blitar menanamkan pembiasaan agar terbentuk karakter religious, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan peduli terhadap sesama.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ni'mad Arifa.

Karakter religious itu siswa menyadari bahwa ketika akan sholat, tempat sholat dan pakaian harus suci dan bersih. Karakter disiplin, terlihat ketika siswa datang ke sekolah tidak terlambat dan berpakaian bersih. Karakter tanggung jawab, siswa melaksanakan kewajiban piket kelas yang sudah dijadwalkan. Karakter peduli lingkungan, siswa ikut serta merawat tumbuhan di *green house* dan membuang sampah pada tempatnya. Karakter peduli terhadap sesama, saling menghormati sesama teman dan mengikuti antrian di kantin maupun koperasi, siswa antri berjajar rapi untuk membayar di kantin maupun koperasi.

Pernyataan di atas telah dijelaskan oleh Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut:

Kalau pembentukan karakter itu sendiri tertanam dengan pembiasaan, jadi dari pembiasaan-pembiasaan tersebut akan terbantu karakter siswa yang religious, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan serta peduli terhadap sesama. Artinya anak-anak memiliki karakter religious itu dia memahami ketika dia akan sholat pakaian, tempat sholat dsb. itu harus bersih dan suci. Karakter disiplin, pembiasaan yang selalu dilakukan siswa yaitu datang tidak terlambat, berpakaian rapi dsb. sikap tersebut menunjukkan bahwa mereka membentuk karakter disiplin. Tanggung jawab, siswa bertanggungjawab atas kebersihan kelasnya, artinya pembiasaan yang dilakukan siswa itu selalu menjaga kebersihan tempat belajarnya. Peduli lingkungan, pembiasaan yang tertanam adalah anak-anak selalu diingatkan oleh guru untuk selalu menjaga kebersihan kelas, maka dari itu anak-anak dibiasakan selalu membuang sampah pada tempatnya, serta ikut merawat tanaman yang ada di *green house*. Terakhir peduli terhadap sesama, artinya anak-anak saling menghormati kepada temannya dengan cara ketika di kantin anak-anak tidak oyok-oyokan, mereka mengikuti antrian serta tidak menerombol antrian.⁸⁹

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ni'mad Arifa.

Pada tanggal 18 Juni 2019 setelah peneliti melaksanakan wawancara mendalam, peneliti mengamati kegiatan di dalam *green house*. Di *green house* terdapat siswa sedang memberi pupuk pada taman. Di samping *green house* ada kelas, dimana peneliti menemukan siswa sedang membuang sampah pada tempatnya.⁹⁰ Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter pada siswa terbentuk dari pembiasaan yang diterapkan Madrasah. Adapun dokumentasi gambar yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.19 Siswa merawat tanaman dengan memberi pupuk di *green house*.



Gambar 4.20 Pembiasaan siswa membuang sampah pada tempatnya.

⁹⁰ Observasi pada tanggal 18 Juni 2019 mengenai kegiatan di *green house*.

Di MI Perwanida Kota Blitar, evaluasi dilaksanakan setiap satu minggu sekali, sedangkan monitoringnya dilaksanakan setiap hari. Adapun pengarahan yang dilaksanakan setiap pagi hari.

Dari tiga fokus penelitian yang peneliti bahas dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui tiga tahapan yang pertama perencanaan, pelaksanaan dan hasil yaitu dalam perencanaan program Adiwiyata yang pertama membentuk tim Adiwiyata Madrasah yang telah dibagi tugasnya masing-masing, menyusun kajian lingkungan Madrasah, penyusunan rencana aksi, pelaksanaan aksi lingkungan, serta adanya evaluasi dan monitoring.

Kedua pelaksanaan program Adiwiyata mengacu pada dua prinsip dasar yaitu prinsip partisipatif dan prinsip berkelanjutan. Dalam pembelajaran di MI Perwanida Kota Blitar menggunakan kurikulum berbasis Adiwiyata serta Madrasah bekerjasama dengan pihak pemerintahan setempat untuk mendukung keberhasilan kegiatan Adiwiyata.

Hasil dari program Adiwiyata dalam pembentukan karakter bahwa karakter pada siswa terbentuk dengan adanya pembiasaan. Pembiasaan tersebut di mulai dari pembelajaran hingga praktek mengenai peduli lingkungan. Berdasarkan ketiga fokus yang peneliti bahas bahwa karakter yang terbentuk yaitu religious, peduli lingkungan, peduli terhadap sesama, disiplin serta tanggung jawab.

B. Temuan Penelitian.

Seluruh data yang telah dipaparkan oleh peneliti berupa deskripsi di atas terkait dengan “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 4 Di MI Perwanida Kota Blitar” peneliti juga memaparkan hasil temuan peneliti dari lapangan sebagai berikut:

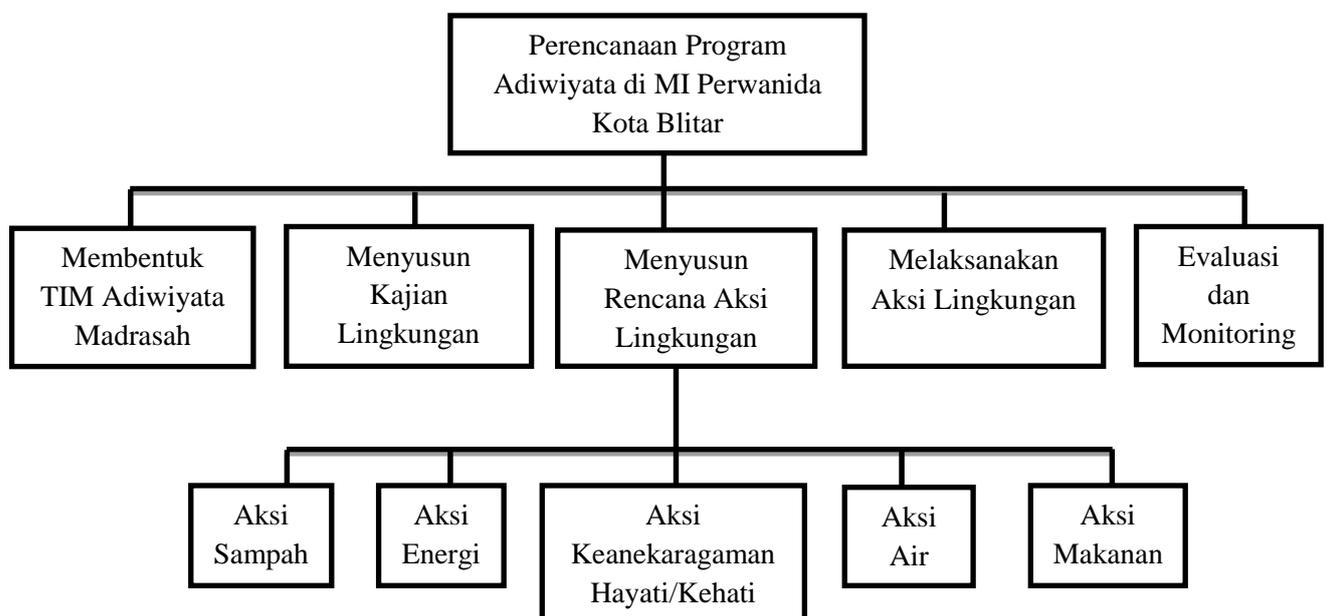
1. Perencanaan program Adiwiyata dalam pembentukan karakter siswa pada kelas 4 di MI Perwanida Kota Blitar

- a. Membentuk Tim Adiwiyata Madrasah
- b. Menyusun Kajian Lingkungan Madrasah
- c. Penyusunan Rencana Aksi Lingkungan

Penyusunan rencana aksi di MI Perwanida Kota Blitar ini meliputi 5 aksi diantaranya yaitu aksi sampah, aksi energi, aksi keanekaragaman hayati/kehati, aksi air, aksi makanan.

- d. Pelaksanaan Aksi Lingkungan.
- e. Evaluasi dan Monitoring

Bagan 4.1



2. Pelaksanaan program Adiwiyata dalam pembentukan karakter siswa pada kelas 4 di MI Perwanida Kota Blitar

Pelaksanaan program Adiwiyata di MI Perwanida Kota Blitar mengacu pada dua prinsip dasar Adiwiyata yaitu prinsip partisipatif dan prinsip berkelanjutan.

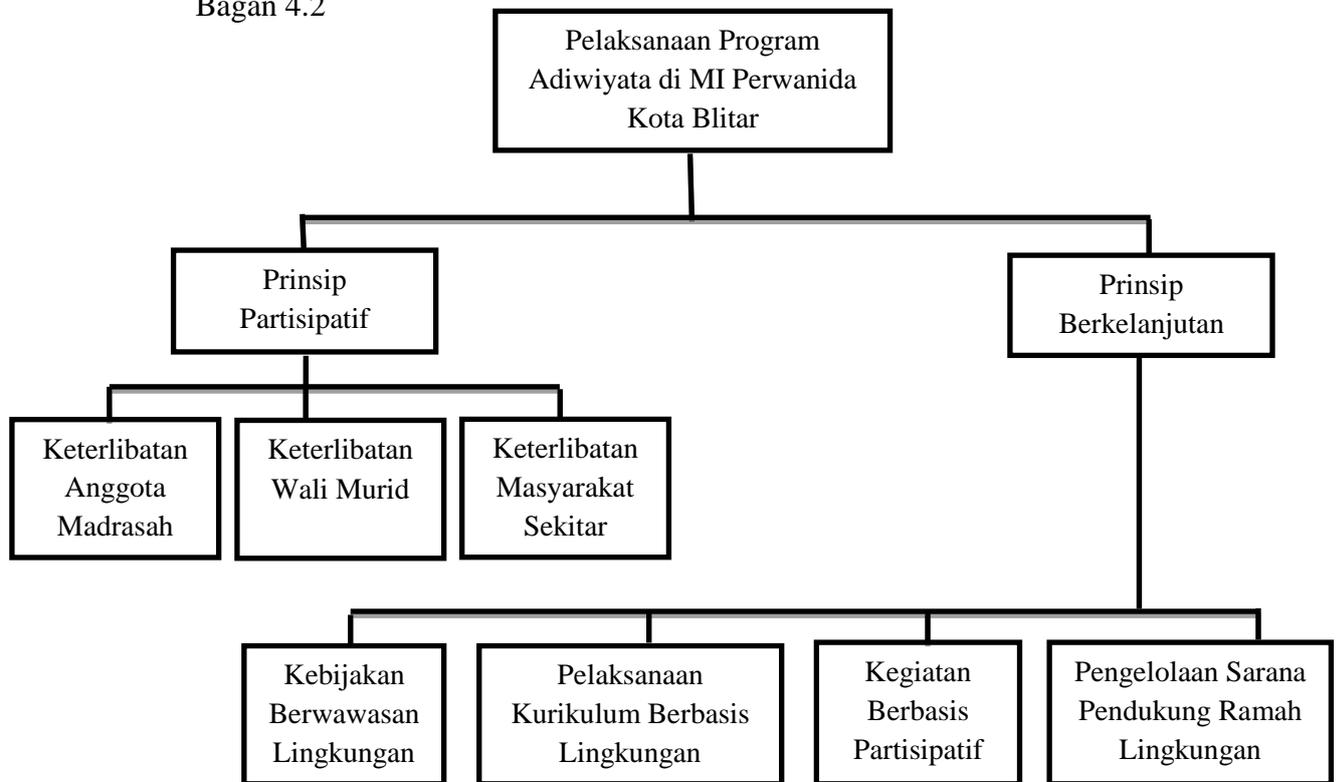
MI Perwanida Kota Blitar memiliki kebijakan yang ditetapkan dan dilaksanakan sejalan dengan visi dan misi Madrasah. Kebijakan ini juga diterapkan dalam tata tertib siswa dan tata tertib kelas. Siswa yang aktif serta disiplin terhadap kebersihan kelasnya akan mendapat sebuah penghargaan di setiap kelasnya, tetapi jika ada siswa ada yang melanggar akan dikenakan hukuman (*punishment*) di kelasnya. Di setiap kelas memiliki peraturan serta jadwal piket untuk anggota kelas, piket kelas sudah berjalan dengan baik. Kemudian siswa membuat slogan-slogan, agar siswa memiliki pengingat untuk selalu menjaga kebersihan.

Kebijakan berwawasan lingkungan selain diterapkan di kelas juga diterapkan luar kelas salah satunya di kantin. Terciptanya kantin pugasera sehat adanya surat keputusan dari kepala sekolah yaitu tentang jenis makanan yang dijual dan tentang penegasan pengelolaan kantin sehat.

Program Adiwiyata di MI Perwanida Kota Blitar telah di sosialisasikan kepada siswa. Guru selalu mengingatkan siswa akan kebersihan, terutama membuang sampah pada tempatnya serta menjaga kebersihan kelas.

Selanjutnya peran siswa dalam program Adiwiyata di MI Perwanida Kota Blitar yaitu siswa terlibat dalam kegiatan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

Bagan 4.2



3. Hasil pembentukan karakter siswa kelas 4 melalui program Adiwiyata di MI Perwanida Kota Blitar

Pembentukan karakter di MI Perwanida Kota Blitar menerapkan pembiasaan, serta karakter terbentuk yaitu religious, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan peduli terhadap sesama. Dari pembiasaan yang dilakukan di Madrasah, akan terbiasa juga ketika berada di rumah.

Guru tetap melakukan pendampingan terhadap implementasi Adiwiyata bagi siswa. Selain itu guru juga menjadi contoh bagi anak terkait implementasi Adiwiyata. Misalnya siswa membiasakan untuk menyapu ketika piket kelas walaupun sudah ada petugas kebersihan, siswa tetap membersihkan kelasnya. Guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk menjaga kebersihan serta membuang sampah pada tempatnya.

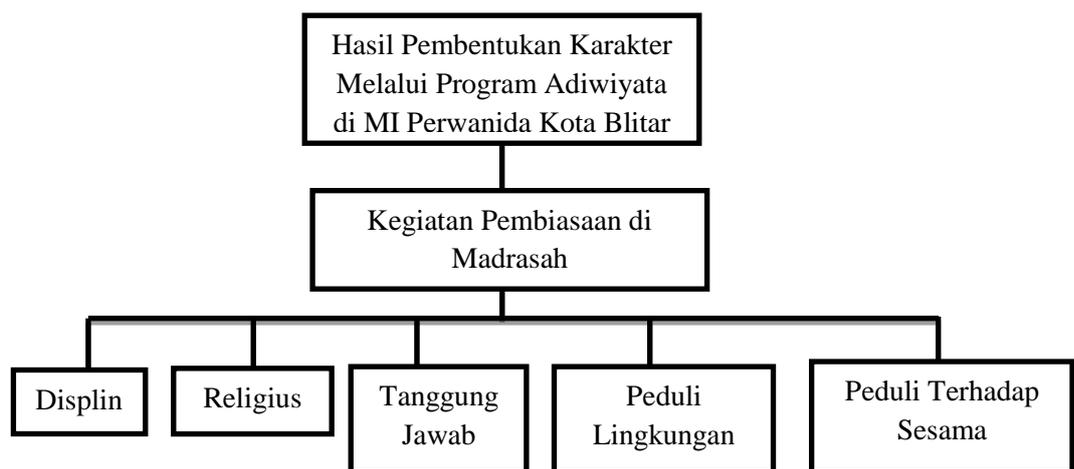
Untuk mewujudkan Madrasah yang peduli terhadap lingkungan dan berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan Madrasah yang mendukung dilaksanakannya kegiatan. Kebijakan yang ditetapkan dan dilaksanakan sejalan dengan visi dan misi Madrasah. Kebijakan ini juga diterapkan dalam tata tertib siswa dan tata tertib kelas. Siswa yang aktif serta disiplin terhadap kebersihan kelasnya akan mendapat sebuah penghargaan di setiap kelasnya, tetapi jika ada siswa ada yang melanggar akan mendapat hukuman (*punishment*) di kelasnya. Kebijakan berwawasan lingkungan selain diterapkan di kelas juga diterapkan luar kelas salah satunya di kantin. Terciptanya kantin pujasera sehat adanya surat keputusan dari kepala sekolah yaitu tentang jenis makanan yang dijual dan tentang penegasan pengelolaan kantin sehat.

Pelaksanaan evaluasi sesuai prinsip dasar Adiwiyata yang partisipatif dan berkelanjutan. Kegiatan evaluasinya dari data pemantauan yang akan membantu mengidentifikasi apakah mencapai sasaran atau tidak dan apakah sudah efektif atau belum, sarana dan prasarannya sudah memadai atau belum. Dengan adanya evaluasi tim dapat memutuskan apakah ada

perubahan sasaran awal atau tidak, serta kegiatan apa saja yang diperlukan dan apa yang harus dilakukan sebagai tindak lanjut kajian lingkungan.

Kegiatan evaluasi dan monitoring dilaksanakan satu minggu sekali, sedangkan monitoringnya dilaksanakan setiap hari. Adapun pengarahan yang dilaksanakan setiap pagi.

Bagan 4.3



C. Analisis Penelitian.

1. Perencanaan program Adiwiyata dalam pembentukan karakter siswa pada kelas 4 di MI Perwanida Kota Blitar

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan mendapatkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Adapun perencanaan program Adiwiyata telah tertuang dalam visi dan misi serta tujuan sekolah, dimana ketiga hal tersebut merupakan dasar dari seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.

Dalam proses perencanaan program Adiwiyata perlu diketahui bahwa langkah menuju sekolah yang berbasis Adiwiyata adalah yang pertama sekolah membentuk Tim Adiwiyata dimana tim tersebut berperan penting dalam pelaksanaan Program Adiwiyata termasuk diantaranya pengelolaan lingkungan di Madrasah, didalamnya melibatkan semua unsur warga Madrasah, termasuk keterlibatan aktif dari seluruh siswa. Partisipasi murid menjadi elemen penting. Kedua kajian lingkungan yaitu memberikan gambaran kondisi sekolah saat ini dan hasil kajian lingkungan akan menginformasikan rencana aksi apa yang akan dilakukan. Ketiga isu lingkungan sekolah. Isu lingkungan tersebut yaitu sampah, air, energi, makanan dan katin Madrasah, serta keragaman hayati. Keempat rencana aksi menjadi inti dari program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Perencanaan ini adalah serangkaian kegiatan dan sasaran yang dijadwalkan. Perencanaan ini juga akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan lingkungan sebagai hasil dari kajian lingkungan yang telah dilakukan. Seperti halnya dengan setiap tahapan dari proses sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, siswa harus terlibat dalam menyusun rencana aksi Madrasah. Kelima monitoring dan evaluasi untuk mengetahui apakah tim Adiwiyata Madrasah berhasil mencapai target yang tercantum dalam rencana aksi atau tidak, maka harus dilakukan pemantauan dan mengukur kemajuan yang diharapkan. Proses monitoring terus menerus akan membantu memastikan bahwa kegiatan ini tetap berkelanjutan.

a. Membentuk Tim Adiwiyata Madrasah

Tim Adiwiyata terdiri dari Kepala Madrasah, Komite Madrasah, ketua tim Adiwiyata, sekretaris I, sekretaris II, bendahara I, bendahara II, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan wali murid. Kegiatan perencanaan program Adiwiyata di dalamnya melibatkan semua unsur warga Madrasah termasuk keterlibatan aktif dari seluruh siswa. Setelah pembentukan tim, ketua Adiwiyata mengawali kegiatan dengan dibentuknya pokja-pokja (kelompok kerja).

b. Menyusun Kajian Lingkungan Madrasah

Menyusun kajian lingkungan Madrasah yaitu mengetahui gambaran dan kondisi lingkungan madrasah yang terkait dengan langkah perbaikan, kajian madrasah disini mencakup isu lingkungan yang berhubungan dengan sampah, air, energi, makanan kantin Madrasah, dan keanekaragaman hayati.

c. Penyusunan Rencana Aksi Lingkungan

Penyusunan rencana aksi di MI Perwanida Kota Blitar ini meliputi lima aksi diantaranya:

1. Aksi sampah

Tempat sampah terpilah untuk membedakan sampah organik dan sampah plastik.

2. Aksi energi

Menggunakan listrik atau sumberdaya lain sesuai dengan kebutuhan, pemasangan slogan-slogan hemat energi, serta menggunakan lampu hemat energi.

3. Aksi keanekaragaman hayati/kehati

Membuatan *green house*, penataan dan penamaan tanaman, pelatihan hidroponik sebagai media pembelajaran siswa.

4. Aksi air

Gerakan penghematan air, pemasangan slogan, pembuatan saluran air yang menghubungkan antara tempat wudhu ke tanaman untuk mengalirkan bekas air wudhu sebagai irigasi tanaman.

5. Aksi makanan

Mencipkan kantin pugasera sehat menyediakan makanan yang menggunakan sistem 5P (pengawet, pemanis, pengenyal, penyedap dan pewarna) serta mengurangi pemakaian plastik pada bungkus makanan.

d. Pelaksanaan Aksi Lingkungan.

Menghubungkan setiap mata pelajaran ke media Adiwiyata serta mengarah ke praktek tentang pembelajaran lingkungan seperti dalam pelajaran IPA, FIQIH.

e. Evaluasi dan Monitoring

Rencana pengevaluasiannya yaitu nilai kebersihan lingkungan Madrasah serta kepedulian siswa dalam menjaga lingkungan.

2. Pelaksanaan program Adiwiyata dalam pembentukan karakter siswa pada kelas 4 di MI Perwanida Kota Blitar

a. Pelaksanaan program Adiwiyata

MI Perwanida Kota Blitar mulai melaksanakan program Adiwiyata pada bulan November 2013, program tersebut di sambut baik oleh seluruh warga Madrasah, baik siswa, guru, wali murid, komite dan juga warga sekitar Madrasah. Sejak saat itu MI Perwanida Kota Blitar mulai berbenah dengan menjalin kerjasama dengan wali murid, warga sekitar madrasah (PKK), instansi pemerintah, meliputi: Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Blitar, Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Blitar, kantor Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, Dinas Kesehatan Kota Blitar, Dinas Pertanian Kota Blitar, SDK Santa Maria Kota Blitar dan SMKN 1 Kota Blitar dan dari instansi swasta meliputi: Bank Jatim, Sosro, Susu Zee, Pemasok *Snack* (jajanan) kantin dan pedagang kantin. Dari program Adiwiyata tersebut MI Perwanida Kota Blitar berhasil menciptakan kantin pujasera sehat yang bebas dari 5P yaitu: pengawet, pemanis, pengental, penyedap dan pewarna.

Pelaksanaan program Adiwiyata di MI Perwanida Kota Blitar mengacu pada dua prinsip dasar Adiwiyata yaitu prinsip partisipatif dan prinsip berkelanjutan. Prinsip partisipatif yaitu komunitas Madrasah terlibat dalam manajemen Madrasah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan

peran. Sedangkan prinsip berkelanjutan yaitu seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

b. Kebijakan berwawasan lingkungan dalam pelaksanaan program Adiwiyata

Kebijakan berwawasan lingkungan di MI Perwanida Kota Blitar ditetapkan dan dilaksanakan sejalan dengan visi dan misi Madrasah. Dalam hal ini secara umum visi MI Perwanida Kota Blitar adalah profesional dan Islami serta berbudaya lingkungan. Dengan demikian dapat diharapkan MI Perwanida Kota Blitar bisa berperan aktif dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam rangka mewujudkan insan yang beriman, bertakwa, berilmu pengetahuan, berketerampilan, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan visi tersebut, misi MI Perwanida Kota Blitar adalah (1)menjadi lembaga pendidikan dasar Islam yang berkualitas dengan landasan sistem manajemen profesional, (2)menyajikan materi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak didik dan masyarakat, dan (3)menyelenggarakan proses pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang berprestasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, (4)menyelenggarakan proses pendidikan yang diintegrasikan dengan lingkungan hidup.⁹¹

Kebijakan berwawasan lingkungan di MI Perwanida Kota Blitar di terapkan pada tata tertib sekolah juga tata tertib siswa, sehingga di

⁹¹ Dokumentasi MI Perwanida Kota Blitar, diambil pada tanggal 29 Mei 2019.

dalam kelas terdapat tata tertib atau memiliki kebijakan tersendiri, setiap kelas akan memiliki kesepakatan untuk saling menjaga kebersihan kelas dan sekitarnya, apabila ada yang melanggar akan dikenai *punishment* dan yang tertib untuk menjaga serta merawat kebersihan kelas dan sekitarnya akan di berikan *reward* atau sebuah bintang dikelasnya.

Kebijakan berwawasan lingkungan di MI Perwanida selain di terapkan di kelas juga di terapkan luar kelas salah satunya di kantin. Terciptanya kantin pugasera sehat adanya surat keputusan dari kepala sekolah yaitu tentang jenis makanan yang dijual dan tentang penegasan pengelolaan kantin sehat.

c. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dalam sekolah program Adiwiyata

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di MI Perwanida Kota Blitar terintegrasi dalam RPP, misalnya dalam 1 mapel yaitu dalam mata pelajaran fiqih Kompetensi Dasar yang digunakan berkaitan dengan peduli lingkungan, guru fiqih menyampaikan bahwa air bekas wudhu atau air mustaqmal itu dapat di manfaatkan kembali, air bekas wudhu dapat dialirkan untuk menyiram tanaman. Bukan hanya air wudhu saja yang di alirkan untuk menyiram tanaman, tetapi air dari wastafel juga dialirkan untuk menyirami tanaman. Sehingga air yang telah terpakai tidak terbuang begitu saja tetapi bermanfaat untuk

lingkungan sekitar. Jadi tidak semua Kompetensi Dasar dikaitkan dengan peduli lingkungan.

d. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam sekolah Adiwiyata

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di MI Perwanida Kota Blitar bekerja sama dengan pihak ke tiga, salah satu contohnya di kantin pujasera Madrasah, pekerja di kantin pujasera MI Perwanida bukan dari pihak Madrasah, melainkan orang luar yang siap berpartisipasi dengan sekolah dengan ketentuan yang berkaitan dengan Adiwiyata untuk menciptakan kantin pujasera sehat yang bebas dari 5P yaitu: pengawet, pemanis, pengenyal, penyedap dan pewarna.

e. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dalam pelaksanaan program Adiwiyata

Sarana prasaran pendukung ramah lingkungan telah tersedia di MI Perwanida Kota Blitar, dan otomatis akan dijaga serta dirawat. Jika ada kerusakan akan segera di perbarui atau ada pembaruan dari koordinator bidang sarpras beserta anggotanya. Di dalam kelas pun siswa membiasakan untuk menjaga kebersihan kelas dengan membuang sampah pada tempatnya. Petugas *cleaning service* juga dikondisikan untuk membersihkan tempat sampah dengan cara mencuci tempat sampah agar tidak ada kuman yang masuk.

f. Program yang dilaksanakan untuk sekolah terkait program Adiwiyata

Program-program yang dilaksanakan mengacu pada kegiatan yang berkaitan dengan Adiwiyata. MI Perwanida Kota Blitar juga memiliki program yang berkaitan dengan artikulasi dan peduli masyarakat salah satu contohnya mengadakan kerja bakti di sekitar lingkungan sekolah dengan mengajak masyarakat untuk saling menjaga lingkungan.

g. Peran guru dalam pelaksanaan program Adiwiyata

Guru sangat berperan dalam terlaksanya program Adiwiyata dan guru beserta *stakeholder* otomatis mengikuti serta mendukung untuk menjalankan program Adiwiyata. Selain mendukung program Adiwiyata, guru adalah pelaksana kurikulum berbasis Adiwiyata didalam kelas, guru juga memiliki kewajiban untuk mengingatkan siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan mengingatkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Adapun peran siswa dalam program Adiwiyata di MI Perwanida Kota Blitar yaitu siswa terlibat dalam kegiatan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

h. Pihak sekolah mensosialisasikan terkait pelaksanaan program Adiwiyata

Awal berdirinya program Adiwiyata pihak sekolah telah mensosialisasikan kepada guru, siswa, *stakeholder*, serta wali murid dan warga sekitar Madrasah bahwasanya MI Perwanida Kota Blitar melaksanakan program Adiwiyata, tidak hanya diumumkan saja tetapi

juga dijelaskan mengenai program Adiwiyata, kegiatan yang mendukung serta program-program yang dilaksanakan yang berkaitan dengan Adiwiyata. Misalnya ketika milad sekolah, diadakannya bazar makanan sehat dengan ketentuan syarat 5P (pengawet, pemanis, pengental, penyedap dan pewarna).

- i. Kendala yang ada di sekolah terkait dengan pelaksanaan program Adiwiyata

Kendala yang dilalui cukup banyak contohnya yaitu kurangnya tempat atau sarana untuk pengembangan program Adiwiyata di MI Perwanida Kota Blitar, adanya pedagang dari luar yang menjajakan makanan kurang sehat serta banyaknya wali murid yang membuang sampah sembarangan seperti putung rokok, putung rokok tersebut di buang sembarangan di sekitar halaman MI Perwanida Kota Blitar, dan sebelumnya wali murid telah dijelaskan mengenai program Adiwiyata yang di jalankan oleh MI Perwanida Kota Blitar. Kendala-kendala tersebut dapat disikapi oleh Madrasah dengan merawat apa yang telah tersedia, mengingatkan para pedagang untuk tidak berjualan di area Madrasah, serta mengingatkan kepada wali murid untuk ikut mendukung program Adiwiyata di Madrasah dengan tidak membuang sampah sembarangan khususnya putung rokok.

3. Hasil pembentukan karakter siswa kelas 4 melalui program Adiwiyata di MI Perwanida Kota Blitar

Pembentukan karakter di MI Perwanida Kota Blitar menerapkan pembiasaan dan karakter yang terbentuk yaitu religious, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan dan peduli terhadap sesama. Misalnya siswa membiasakan untuk menyapu ketika piket kelas, walaupun sudah ada *cleaning service* para siswa tetap membersihkan kelasnya. Karakter akan kebersihan di rumah, mereka akan membersihkan rumahnya walau dalam hal kecil seperti menyapu.

Karakter religious itu siswa menyadari bahwa ketika akan sholat, tempat sholat dan pakaian harus suci dan bersih. Karakter disiplin, terlihat ketika siswa datang ke sekolah tidak terlambat dan berpakaian bersih. Karakter tanggung jawab, siswa melaksanakan kewajiban piket kelas yang sudah dijadwalkan. Karakter peduli lingkungan, siswa ikut serta merawat tumbuhan di *green house* dan membuang sampah pada tempatnya. Karakter peduli terhadap sesama, saling menghormati sesama teman dan mengikuti antrian di kantin maupun koperasi, siswa antri berjajar rapi untuk membayar di kantin maupun koperasi.

Setiap program selalu ada kegiatan pengevaluasian, pada program Adiwiyata di MI Perwanida Kota Blitar kegiatan evaluasi dilakukan oleh supervisi, supervisi di bentuk oleh sekolah untuk mengevaluasi segala kegiatan yang berkaitan dengan program Adiwiyata. Selain supervisi dari pihak sekolah, ada supervisi dari yayasan dan kemenag yang akan

mengevaluasi program Adiwiyata di MI Perwanida Kota Blitar, termasuk Badan Lingkungan Hidup juga ikut serta mengevaluasi dan melihat perkembangan program Adiwiyata di MI Perwanida Kota Blitar. Adapun aspek yang di evaluasi yaitu masih perlunya meningkatkan nilai kebersihan lingkungan, kepedulian siswa dalam menjaga lingkungan khususnya untuk menjaga kebersihan. Kegiatan evaluasi di MI Perwanida Kota Blitar dilaksanakan setiap satu minggu sekali, dinamakan evaluasi mingguan. Sedangkan monitoringnya dilakukan setiap hari, setiap pagi juga diadakan pengarahan.